Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora
Volume 3, Nomor 2 Mei 2025
e-ISSN: 2964-982X; p-ISSN: 2962-1232, Hal 422-431
DOI: https://doi.org/10.59024/atmosfer.v3i2.1454
Available online at: https://pbsi-upr.id/index.php/atmosfer

Analisis Nilai Gotong Royong dalam Program Bank Sampah "Segar" di Kelurahan Bendogerit Kota Blitar

Nurul Eka Fitria[1*], Dwi Retnani Srinarwati[2], Riki Suliana. RS[3]
[1-3]Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia
Email : enurul496@gmail.com [1], dwiretnani@unipasbby.ac.id [2], riki@unipasby.ac.id [3]

*Korespondensi penulis: enurul496@gmail.com**

Abstract. *Indonesia is experiencing an identity crisis that is seen from the fading values such as the spirit of struggle, togetherness or mutual cooperation, concern, and unity. This study aims to describe how the value of mutual cooperation is applied between members of the management in the "Segar" Waste Bank program in Bendogerit Village, Sanawetan District, Blitar City. This study uses a qualitative method with interview, observation, and documentation techniques involving the chairman, vice chairman, secretary, and two members of the waste bank management. The data collected were analyzed by summarizing information, presenting data, and drawing conclusions. To ensure data accuracy, a comparison was made between the results of interviews, observations, and documentation so that the research results were more reliable.The results of the study show that: (1) Voluntary and responsible, seen from the active involvement of the management in collecting and sorting waste together. (2) The spirit of mutual assistance, seen in cooperation between members in carrying out waste bank activities, including dividing tasks and helping each other when facing difficulties. (3) Strengthening unity and togetherness in social life and the community environment, which is seen from the increasingly close social relations between residents. By working together in sorting waste, residents become more familiar and united. They also learn to respect each other's opinions and find solutions together when differences occur. This study proves that members of the "Segar" Waste Bank management in Bendogerit Village have implemented mutual cooperation values in carrying out the activity process, by prioritizing cooperation, responsibility, and concern for the environment and the surrounding community.*

Keywords: *Community Participation, Mutual Cooperation Values, Waste Bank.*

Abstrak. Indonesia sedang mengalami krisis identitas yang terlihat dari semakin memudarnya nilai-nilai seperti semangat perjuangan, kebersamaan atau gotong royong, kepedulian, serta persatuan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana nilai gotong royong diterapkan antar anggota pengurus dalam program Bank Sampah "Segar" di Kelurahan Bendogerit, Kecamatan Sanawetan, Kota Blitar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan ketua, wakil ketua, sekretaris, serta dua anggota pengurus bank sampah. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan cara merangkum informasi, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Untuk memastikan keakuratan data, dilakukan perbandingan antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar hasil penelitian lebih terpercaya.Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1**)** Kesukarelaan dan tanggung jawab**, t**erlihat dari keterlibatan aktif pengurus dalam mengumpulkan dan memilah sampah secara bersama-sama. (2) Semangat tolong-menolong, tampak dalam kerja sama antaranggota dalam menjalankan kegiatan bank sampah, termasuk pembagian tugas dan saling membantu saat menghadapi kesulitan. (3) Memperkuat persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sosial maupun lingkungan masyarakat, yang terlihat dari semakin eratnya hubungan sosial antarwarga. Dengan bekerja sama dalam memilah sampah, warga menjadi lebih akrab dan kompak. Mereka juga belajar menghargai pendapat satu sama lain serta mencari solusi bersama ketika terjadi perbedaan. Penelitian ini membuktikan bahwa anggota pengurus Bank Sampah "Segar" di Kelurahan Bendogerit telah menerapkan nilai gotong royong dalam menjalankan proses kegiatan, dengan mengutamakan kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan serta masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Nilai – nilai Gotong Royong, Bank Sampah

Received Maret 16, 2025; Revised: April 19, 2025; Accepted: Mei 20, 2025; Published: Mei 22, 2025

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman budaya yang sangat kaya. Sebagai negara kepulauan dengan ribuan suku bangsa, Indonesia memiliki identitas khas yang membedakannya dari bangsa lain. Berdasarkan data Sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, terdapat 1.340 suku bangsa yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia (wapresri.go.id). Keanekaragaman ini menegaskan pentingnya memiliki kesadaran kolektif dalam menjaga persatuan dan membangun karakter kebangsaan yang kuat. Karakter kebangsaan yang kokoh menjadi faktor utama dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang harmonis, adil, dan sejahtera (Hartini et al., 2022). Sebagai makhluk sosial, masyarakat Indonesia memiliki nilai-nilai yang mencerminkan semangat kebersamaan dan solidaritas. Salah satu nilai luhur yang telah menjadi ciri khas bangsa adalah gotong royong, yaitu bentuk kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat yang mencerminkan nilai-nilai dasar Pancasila, khususnya sila ke-3, Persatuan Indonesia. Pancasila sebagai ideologi terbuka berperan sebagai pedoman dalam membentuk karakter kebangsaan yang tangguh dan berlandaskan nilai-nilai fundamental yang bersifat universal (Hartini et al., 2022).

Namun, seiring perkembangan zaman, bangsa Indonesia menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan identitas dan nilai-nilai kebangsaan. Krisis identitas ini terlihat dari semakin menurunnya semangat gotong royong, kepedulian sosial, serta persatuan dan kesatuan di tengah masyarakat. Padahal, pembangunan karakter merupakan suatu proses yang harus dilakukan secara sadar untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya yang berlaku. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata dalam mempertahankan dan memperkuat kembali nilai gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat (Hartini et al., 2022). Gotong royong adalah kerja sama yang menekankan solidaritas sosial dalam masyarakat (Side et al., 2022). Secara historis, budaya ini diwariskan turun-temurun dan mencakup aspek fisik, sosial, serta ekonomi (Effendi, 2017). Nilai utama dalam gotong royong meliputi kebersamaan, kekeluargaan, keadilan, kesukarelaan, tolong-menolong, partisipasi aktif, serta persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sosial maupun lingkungan masyarakat (Hartini et al., 2022). Namun, tantangan seperti pengaruh individualisme, kurangnya peran pemimpin, dan meningkatnya egoisme dapat menghambat pelaksanaannya (Suryohadiprojo, 2016). Upaya pelestariannya mencakup perencanaan kegiatan, perubahan sikap, serta edukasi melalui pendidikan (Hartini et al., 2022).

Salah satu contoh konkret dalam penerapan nilai gotong royong adalah keberadaan Bank Sampah, yang tidak hanya berfungsi sebagai solusi pengelolaan limbah, tetapi juga sebagai wadah dalam memperkuat karakter kebangsaan. Bank Sampah adalah sistem pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat, di mana setiap individu dapat menabung sampah yang memiliki nilai ekonomis seperti layaknya menabung di bank konvensional (Andi dkk., 2017). Salah satu contoh keberhasilan program ini adalah Bank Sampah Segar di Kelurahan Bendogerit, Kota Blitar, yang mengintegrasikan nilai-nilai gotong royong dalam setiap proses operasionalnya, mulai dari pengumpulan sampah hingga pengelolaan keuangan berbasis komunitas.

Bank Sampah adalah program berbasis masyarakat yang mengelola sampah dengan prinsip 3R (reduce, reuse, recycle) dan memiliki nilai ekonomi (Munizu et al., 2017). Tujuan utamanya mencakup pemberdayaan masyarakat, ekonomi kerakyatan, pelestarian lingkungan, sosial, serta edukasi (Shentika, 2016). Manfaat Bank Sampah meliputi pengurangan pencemaran, peningkatan kesadaran masyarakat, dan memperkuat gotong royong (Pravasanti & Ningsih, 2020). Faktor keberhasilannya bergantung pada manajemen, dukungan masyarakat, serta regulasi yang mendukung (Hasnam, 2017). Dengan pengelolaan yang baik, Bank Sampah dapat memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan secara berkelanjutan.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas berbagai aspek gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat. Fusnika et al. (2022) meneliti implementasi nilai gotong royong dalam kegiatan kerja bakti, sementara Ulandari et al. (2023) menyoroti peran bank sampah dalam membentuk karakter peserta didik yang kreatif dan memiliki semangat gotong royong. Selain itu, penelitian Mayang Serungke dan Tri Indah Kusumawati (2023) menunjukkan bahwa gotong royong berkontribusi dalam meningkatkan solidaritas sosial di masyarakat pedesaan. Penelitian-penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai gotong royong dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat dapat memperkuat ikatan sosial serta meningkatkan kesadaran lingkungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai gotong royong dalam Program Bank Sampah Segar di Kelurahan Bendogerit, Kota Blitar. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan mengenai peran bank sampah dalam membentuk karakter masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan dan memiliki semangat kebersamaan. Dengan demikian, penelitian ini tentang tema kebhinekaan, tetapi meniliki tentang penerapan prinsip moderasi beragama yang berkeadilan, seimbang, dan toleransi dalam proses pembelajaran PPKn. diharapkan memberikan kontribusi dalam

pengembangan model pengelolaan sampah berbasis karakter kebangsaan yang dapat diterapkan secara luas.

2. KAJIAN PUSTAKA

Gotong Royong

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), gotong royong diartikan sebagai bentuk kerja sama yang melibatkan saling tolong-menolong dan bantu-membantu antar anggota dalam suatu kelompok atau komunitas. Nilai gotong royong telah menjadi identitas bangsa Indonesia yang diwariskan secara turun-temurun, sehingga penting untuk terus dilestarikan. Pola ini menggambarkan bentuk solidaritas mekanik dalam kehidupan bermasyarakat, di mana setiap individu memiliki hak untuk mendapatkan bantuan sekaligus kewajiban untuk memberikan bantuan, berdasarkan asas saling memberi dan menerima (Side et al., 2022).

Gotong royong adalah warisan budaya asli Indonesia yang mencerminkan semangat kebersamaan dan solidaritas sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Tradisi ini berlandaskan pada prinsip saling membantu dan hubungan timbal balik antaranggota komunitas. Sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sosial masyarakat Indonesia, gotong royong telah diturunkan dari generasi ke generasi. Untuk menjaga kelestariannya, diperlukan keterlibatan aktif dari seluruh lapisan masyarakat, baik pemimpin maupun warga. Selain itu, penting bagi setiap individu untuk memiliki kesadaran dalam menerapkan nilai-nilai gotong royong agar budaya ini tetap hidup dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Hartini et al., 2022)gotong royong mengandung berbagai nilai yang dapat membentuk karakter suatu bangsa. Nilai-nilai tersebut meliputi :

Kesukarelaan dan tanggung jawab

Kesukarelaan adalah suatu perbuatan yang dilakukan seseorang secara sukarela dan tulus, tanpa paksaan. Wujudnya dapat beragam, mulai dari menyumbangkan waktu, tenaga, pikiran, hingga memberikan bantuan dalam bentuk materi. Semua bentuk kontribusi tersebut diberikan secara ikhlas untuk kepentingan bersama (Purnomo et al., 2022).

Tanggung jawab merupakan aspek penting yang harus dimiliki setiap individu. Seseorang yang memiliki sikap tanggung jawab cenderung mendapatkan penghargaan dan simpati dari orang lain. Selain itu, sikap ini juga membentuk pribadi yang dapat diandalkan dan dipercaya dalam berbagai lingkungan sosial (Purnomo et al., 2022).

Semangat untuk saling membantu

Gotong royong mampu menumbuhkan kesadaran dalam diri setiap anggota masyarakat untuk saling mendukung dan bekerja sama. Partisipasi seseorang dalam kegiatan gotong royong, meskipun sederhana, tetap dapat memberikan manfaat bagi orang lain dan berkontribusi pada kepentingan bersama dalam kehidupan bermasyarakat (Purnomo et al., 2022).

Mempererat persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sosial serta lingkungan masyarakat

Budaya gotong royong yang mencerminkan kerja bersama menjadi sarana untuk memperkuat rasa persatuan dan kesatuan. Kebiasaan ini menumbuhkan rasa memiliki serta tanggung jawab terhadap kepentingan bersama. Dengan mengedepankan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi, solidaritas dalam masyarakat semakin kokoh. Melalui partisipasi dalam kegiatan gotong royong, masyarakat menunjukkan kesadaran kolektif untuk menjaga keharmonisan. Semangat kebersamaan ini mendorong terciptanya rasa persatuan dan kesatuan dalam mencapai tujuan bersama (Korining Tyas et al., 2019).

Bank Sampah

Bank sampah merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh masyarakat lokal untuk mengatasi permasalahan sampah. Melalui pendekatan pengelolaan sampah berbasis komunitas dengan menerapkan prinsip 3R (reduce, reuse, recycle), program ini berhasil mengubah persepsi masyarakat terhadap sampah yang sebelumnya dianggap tidak bernilai ekonomis. Karena mampu menghasilkan pendapatan dari sampah, bank sampah sering dikenal dengan istilah *"From Trash to Cash"* (Munizu, Sumardi, & Tajuddin, 2017). Secara garis besar, bank sampah adalah sistem pengumpulan dan pemilahan sampah kering yang dikelola dengan model serupa lembaga perbankan, hanya saja yang disetorkan bukan uang, melainkan sampah (Wahyuningsih et al., 2021).

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini bersifat deskriptif serta analitis (Magister et al., 2023). Data yang dikumpulkan pada penelitian ini dengan bentuk narasi, bukan dalam bentuk angka atau tanpa melibatkan perhitungan statistik (Magister et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai gotong royong dalam pelaksanaan program Bank Sampah “Segar” di Kelurahan Bendogerit, Kota Blitar. Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Bank Sampah “ Segar “ yang berlokasi di

Sekretariat Bank Sampah di RT.01 RW.07, Kelurahan Bendogerit, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar dan berlangsung pada tanggal 06 Januari – 31 Januari 2025.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peneliti telah melakukan penelitian terkait nilai gotong royong dalam program Bank Sampah "Segar" di Kelurahan Bendogerit , Kota Blitar. Bank Sampah " Segar " yang berlokasi di Sekretariat Bank Sampah di RT.01 RW.07, Kelurahan Bendogerit, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar. Bank Sampah "Segar" didirikan pada 05 Mei 2017. Untuk mengetahui nilai gotong royong dalam program Bank Sampah "Segar" di Kelurahan Bendogerit , Kota Blitar pewawancara melakukan wawancara dengan beberapa anggota pengurus yaitu, ketua,wakil,sekretaris,devisi angkutan dan transportasi dan devisi sarana prasarana dan pengembangan sebagai berikut.

a. Apakah anda berpartisipasi secara sukarela dalam program bank sampah ini? Apa motivasi anda untuk bergabung?

   Jawaban Ibu Miftahur Roifana:

   "Ya, saya berpartisipasi secara sukarela. Motivasi saya adalah kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan di sekitar tempat tinggal kami. Selain itu, saya merasa bahwa program ini memiliki manfaat ekonomi yang bisa dirasakan bersama oleh masyarakat. Saya ingin memberikan kontribusi nyata agar lingkungan menjadi lebih bersih dan nyaman."

b. Bagaimana Anda menjaga konsistensi dalam melaksanakan tugas, meskipun ada tantangan atau kesulitan? (Misal dalam menjalankan tugas ada kepentingan mendadak)

   Jawaban Ibu Dwi Rahayu:

   "Kalau ada kesulitan, saya biasanya memprioritaskan mana yang lebih penting. Jika saya benar-benar tidak bisa hadir, saya pastikan ada orang lain yang menggantikan tugas saya, seperti mencatat data atau membantu warga. Konsistensi itu penting, jadi meskipun ada tantangan, saya tetap berusaha terlibat secara tidak langsung."

c. Apakah Anda pernah memberikan waktu atau tenaga ekstra untuk membantu pelaksanaan program bank sampah ini?

   Jawaban Bapak Mohammad Bustomi:

   "Ya, saya bahkan menginisiasi kegiatan di lingkungan saya untuk mengajak tetangga aktif berpartisipasi. Kami juga membuat jadwal bergilir untuk pengumpulan sampah."

d. Bagaimana anda dan anggota lain bekerja sama untuk mengatasi kendala seperti kurangnya partisipasi masyarakat atau fasilitas yang tidak memadai?

Jawaban Bapak Katijan:

"Kami melakukan evaluasi secara berkala. Dari hasil evaluasi, kami mencoba memahami apa yang membuat masyarakat kurang tertarik, lalu mencari cara untuk memperbaiki pendekatan kami. Misalnya, kami membuat jadwal yang lebih fleksibel agar lebih banyak warga bisa ikut."

e. Bagaimana proses kerja sama antara anggota masyarakat dalam menjalankan program bank sampah?

Jawaban Bapak Agung Prasetyo:

"Kerja sama ini melibatkan semua generasi, dari anak-anak hingga orang tua. Anak-anak biasanya membantu mengumpulkan sampah dari rumah, sementara orang dewasa mengurus pencatatan dan pengelolaan hasilnya. Kolaborasi ini membuat program lebih menyeluruh dan berkelanjutan."

Pembahasan

Penelitian ini mengidentifikasi nilai gotong royong dalam program Bank Sampah "Segar" melalui tiga indikator utama, yaitu kesukarelaan dan tanggung jawab, semangat saling tolong-menolong, serta penguatan persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sosial maupun lingkungan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi sukarela anggota pengurus dalam program ini merupakan bentuk komitmen terhadap pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan tanggung jawab sosial yang tinggi mendorong mereka untuk memberikan contoh nyata dalam memilah serta mendaur ulang sampah. Sikap tanggung jawab ini diwujudkan melalui pencatatan jadwal pengumpulan sampah, pemilahan, dan pemeriksaan secara rutin guna memastikan kelancaran proses pengelolaan. Masyarakat juga turut serta secara sukarela dalam mengumpulkan dan memilah sampah, yang mencerminkan rasa tanggung jawab kolektif. Menurut Suwandi (2018), program berbasis masyarakat yang mengedepankan kesukarelaan lebih berkelanjutan karena adanya rasa tanggung jawab tinggi dari para anggotanya. Selain itu, semangat saling tolong-menolong juga terlihat dalam keterlibatan anggota yang meluangkan waktu dan tenaga untuk mendukung program, meskipun mereka memiliki kesibukan lain. Partisipasi dalam berbagai kegiatan, seperti kerja bakti, penimbangan sampah, serta pencatatan data, memberikan kepuasan tersendiri karena dapat berkontribusi pada keberhasilan program dan menciptakan manfaat bersama. Kerja sama dan komunikasi yang efektif menjadi faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat, baik melalui pertemuan langsung maupun pemanfaatan

media sosial. Nilai gotong royong juga tercermin dalam kebiasaan warga membantu tetangga yang mengalami kesulitan memilah atau mengangkut sampah ke bank sampah. Hal ini sesuai dengan teori Koentjaraningrat (2015), yang menyatakan bahwa gotong royong merupakan tradisi kerja sama dalam masyarakat yang mencerminkan semangat tolong-menolong tanpa pamrih.

Namun, penerapan nilai gotong royong dalam program ini masih menghadapi kendala, terutama dalam hal solidaritas. Beberapa anggota pengurus menunjukkan sikap kurang peduli, seperti hanya mengamati tanpa turut membantu saat rekannya melakukan penimbangan sampah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun gotong royong dapat memperkuat solidaritas sosial, penerapannya masih memerlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama. Sejalan dengan Fadli (2019), gotong royong berperan dalam memperkuat solidaritas sosial serta menciptakan lingkungan yang harmonis. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran dan motivasi masyarakat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program Bank Sampah "Segar".

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Anggota pengurus berhasil menerapkan nilai kesukarelaan, tanggung jawab, semangat tolong-menolong, serta memperkuat persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sosial maupun lingkungan. Kesukarelaan dan tanggung jawab terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam mengumpulkan dan memilah sampah. Semangat saling tolong-menolong tercermin dalam kerja sama dalam pengelolaan bank sampah, termasuk pembagian tugas dan dukungan dalam menghadapi kendala. Sementara itu, persatuan dan kesatuan semakin kuat melalui kebiasaan saling membantu, yang meningkatkan keakraban dan mempererat hubungan sosial. Program ini juga mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan dan mencari solusi bersama, menciptakan lingkungan yang harmonis dan solidaritas yang tinggi.

Namun, penelitian menemukan kendala berupa kurangnya solidaritas yang tidak selalu konsisten. Beberapa anggota kurang aktif dalam membantu rekan mereka saat bekerja, seperti hanya mengamati tanpa turut serta. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan edukasi mengenai pentingnya gotong royong dalam program bank sampah. Edukasi ini bertujuan menanamkan nilai kebersamaan, empati, dan kepedulian sosial, sehingga solidaritas sebagai bentuk dukungan dan kerja sama dapat lebih ditingkatkan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain edukasi, pendekatan santun dan personal dalam menegur anggota yang kurang aktif diperlukan agar tidak menimbulkan konflik. Penegasan kembali peran dan tanggung jawab masing-masing anggota juga penting untuk memastikan pembagian tugas yang lebih jelas dan adil. Melalui

diskusi dan evaluasi rutin, kesadaran akan kerja sama tim dapat ditingkatkan, sehingga seluruh anggota merasa memiliki tanggung jawab yang sama dalam keberhasilan program.

DAFTAR REFERENSI

Anggita, L., Sulistri, S., & Dewi, D. E. C. (2024). Perbandingan teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian tesis pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Innovative: Journal of Social Science Research*, *4*(6), 1187–1196. https://jinnovative.org/index.php/innovative/article/view/16451

Arnild, A. M. (2020). Teknik pengumpulan data metode kualitatif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*.

Eldo, D. H. A. P., dkk. (2023). Pembentukan bank sampah sebagai solusi pengelolaan sampah di desa. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, *4*(1), 15–22. https://doi.org/10.54082/jamsi.1009

Fusnika, dkk., Program Studi PPKn, M., & Persada Khatulistiwa Sintang, S. (2022). Implementasi nilai gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat (Studi kasus kegiatan kerja bakti di RT/RW:009/002 Dusun Keladan Tunggal Desa Mertiguna Kecamatan Sintang). *Jurnal Pekan*, *7*(1).

Hartini, A., & Ayuning Cahyati, Program Studi PPKn, M., & Persada Khatulistiwa Sintang, S. (2022). Implementasi nilai gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat. *Jurnal Pekan*, *7*(1), April 2022.

Korining Tyas, D., Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Kalimantan Barat, P., & Revisi Dipublikasikan, D. (2019). Nilai budaya lokal Kee'rja Banyau sebagai pembentukan karakter kebangsaan. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, *16*(1). https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/index

Magister, M. W., Pendidikan, A., Kristen, U., & Wacana, S. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (mixed method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*.

Mayang Serungke, & Kusumawati, T. I. (2023). Meningkatkan solidaritas sosial melalui kegiatan gotong royong di Desa Naga Timbul. *Journal of Human and Education*.

Poerwadi, P., & Misnawati, M. P. Deder. (n.d.). *Identitas kultural masyarakat Dayak Ngaju*. GUEPEDIA.

Poerwadi, P., Misnawati, M., & Sari, F. M. (2023). Literary phenomenology in Ngaju Dayak folklore. *Journal of World Science*, *2*(2), 261–277.

Purba, A. I. (2022). Peranan marga terhadap kerukunan beragama pada masyarakat Kota Tanjung Balai Sumatera Utara. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, *3*(1), 45–56.

Purba, A. I., & Kemal, L. (2023). Pengaruh tradisi "Songgot" terhadap pendapatan pedagang sembako di Kota Tanjung Balai. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3*(2), 262–270.

Purnomo, dkk. (2022). Nilai karakter gotong royong dalam tradisi Bejopai pada masyarakat Desa Tanah Merah Dusun Bangau Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang. *Jurnal Pekan, 7*(2).

Putri, D. P., & Suminar, T. (2023). Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal pada desa wisata "Kampung Kokolaka" Kelurahan Jatirejo Kota Semarang. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3*(2), 34–44.

Side, S., Pratama, I. M., Karwingsi, E., Lismayani, A., Matematika, J., MIPA, F., Universitas Negeri Makassar, & Pendidikan Guru PAUD. (2022). Penerapan prinsip 3R dan gotong royong dalam membangun desa yang asri. *Jurnal Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Uin, A. R., & Banjarmasin, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Jurnal*, *17*(33).

Ulandari, T., Dewi, W. S., Damayanti, N., Utama, R. R., Aisyah, N. F., Sapitri, R., & Universitas Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.